

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap data penjualan, laporan keuangan, kebijakan dan penagihan piutang, dan kondisi piutang PT C pada Tahun 2016 serta melihat dampak yang ditimbulkan dari kebijakan dan penagihan piutang PT C terhadap siklus operasi dan siklus konversi kas perusahaan sebelum dan sesudah adanya usulan kebijakan dan penagihan piutang yang baru, maka penulis memberikan beberapa kesimpulan yang didasarkan pada rumusan masalah penelitian. Beberapa kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kinerja keuangan PT C pada Tahun 2016 secara keseluruhan sudah menunjukkan hasil yang baik, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis rasio keuangan PT C dimana jika dilihat pada rasio likuiditasnya, PT C dapat dikatakan likuid karena memiliki angka rasio likuiditas diatas 1. Untuk rasio aktivitas, PT C memiliki angka perputaran persediaan yang cukup tinggi sehingga rata-rata umur persediaan PT C masih dapat dikatakan cepat, selain itu PT C juga memiliki angka perputaran total aktiva dan perputaran aktiva tetap yang cukup baik. Jika dilihat dari rasio utang, PT C memiliki angka rasio utang yang kecil dan angka rasio utang terhadap ekuitas 0. Hal ini menunjukkan bahwa PT C tidak banyak mendanai aktivitasnya dari utang dan risiko PT C tidak mampu membayar utangnya pun kecil. Sedangkan jika dilihat dari rasio profitabilitasnya, PT C memiliki kinerja yang baik dalam memperoleh laba.
2. Kondisi piutang PT C pada Tahun 2016 dapat dikatakan masih kurang baik dimana berdasarkan pengumuman piutang yang telah dilakukan, dari total piutang yang dimiliki PT C, 70.98% piutang

terlambat ditagih dan 29.02% belum jatuh tempo. Selain itu, PT C memiliki perputaran piutang 4.79 kali atau rata-rata periode tagih selama 75 hari. Rata-rata periode tagih ini dapat dikatakan lama jika dibandingkan dengan target perusahaan dalam menagih piutang hanya selama 30 hari.

3. Kebijakan piutang yang dimiliki oleh PT C dapat dikatakan masih belum efektif karena PT C hanya memberikan standar kredit berupa tanggal jatuh tempo kredit yaitu n/30. Selain itu, dengan kebijakan piutang berupa pemberian diskon tunai dan diskon kredit dengan besaran yang sama, maka pelanggan PT C tidak tertarik untuk melakukan pembelian secara tunai. Kebijakan penagihan piutang PT C pun tidak efektif sehingga pelanggan PT C tidak terdorong untuk membayar utang tepat pada waktunya dan tidak adanya pengawasan yang cukup baik terhadap piutang yang dimiliki.
4. Siklus operasi dan siklus konversi kas PT C sebelum adanya usulan kebijakan dan penagihan piutang pada Tahun 2016 dapat dikatakan masih lama dimana siklus operasi PT C adalah 120 hari sedangkan siklus konversi kasnya adalah 86 hari. Hal ini disebabkan oleh rata-rata periode tagih yang lama.
5. Proyeksi siklus operasi dan siklus konversi kas PT C sesudah usulan kebijakan dan penagihan piutang yang baru menjadi lebih singkat dibandingkan dengan siklus operasi dan siklus konversi kas sebelum usulan kebijakan dan penagihan piutang dimana dengan adanya kebijakan dan penagihan piutang yang baru siklus operasi PT C menjadi 104 hari dan siklus konversi kasnya menjadi 70 hari.

5.2. Saran

1. PT C perlu melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangannya secara periodik dan berkelanjutan setiap 1 bulan karena dengan melakukan evaluasi secara periodik dan berkelanjutan, PT C dapat mengetahui bagaimana kondisi dan kinerja keuangannya.

2. Untuk mengurangi jumlah piutang yang terlambat ditagih serta untuk mempersingkat rata-rata periode tagih, PT C perlu memperbarui kebijakan piutangnya dengan memberikan tambahan diskon bagi pembelian tunai sebesar 5% dengan periode diskon 10 hari sehingga pelanggan diharapkan lebih tertarik melakukan pembelian secara tunai dibandingkan dengan pembelian secara kredit. Selain itu, untuk memperbarui kebijakan penagihan piutang, PT C perlu melakukan pengawasan terhadap piutang yang dimiliki melalui pengumuman piutang sehingga PT C dapat melakukan evaluasi terhadap piutang yang dimilikinya.
3. PT C perlu memperbarui kebijakan piutang yang dimiliki agar jumlah piutang usaha yang terlambat ditagih dapat diminimalisir. PT C juga perlu melakukan penagihan secara lebih efektif dengan membuat laporan untuk kolektor atau staf khusus penagih piutang yang berisikan informasi mengenai pelanggan mana saja yang belum melakukan pembayaran utang dalam jangka waktu yang lama sehingga kolektor dapat melakukan penagihan secara terus menerus kepada pelanggan yang belum melakukan pembayaran utang dalam waktu yang lama.
4. PT C perlu melakukan manajemen piutang usaha agar siklus operasi dan siklus konversi kas perusahaan dapat menjadi lebih singkat. Apabila siklus operasi dan siklus konversi kas perusahaan menjadi lebih singkat, maka kinerja perusahaan dan pengelolaan kas perusahaan dapat menjadi lebih efisien.
5. Untuk mempersingkat siklus operasi dan siklus konversi kas perusahaan, PT C perlu merealisasikan usulan kebijakan dan penagihan piutang yang baru dengan memberikan tambahan diskon tunai sebesar 5% karena dengan usulan tersebut rata-rata periode tagih PT C dapat menjadi lebih singkat sehingga berdampak pada siklus operasi dan siklus konversi kas yang lebih singkat. Dengan siklus operasi dan siklus konversi kas yang lebih singkat maka kinerja PT C dan pengelolaan kas PT C menjadi lebih efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Antari, G. A. (2016). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bangli. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi*.
- Badan Pemeriksa Keuangan RI. (2008). *Petunjuk Pelaksanaan Pemeriksaan Kinerja*. Jakarta.
- Bank Indonesia. (2016). *Data BI Rate Bank Sentral Republik Indonesia*. Retrieved April 20, 2018, from BI Rate: <https://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/data/Default.aspx>
- Bringham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Essentials Of Financial Management*. Singapore: CENGAGE Learning.
- Gaffar, A., & Praptoyo, S. (2014). Efektivitas Dan Efisiensi Fungsi Keuangan Melalui Audit Operasional. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 2.
- Handoko, T. (2000). *Manajemen Personalia Dan Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2011). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Indradewi, C., & Widyarti, E. T. (2016). Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Go Public Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2011-2014. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi* 13.
- Jamil, S. A., Ani, M. K., & Shubiri, F. N. (2015). The effect of working capital management efficiency on the operating performance of the industrial

companies in Oman. *International Journal Of Economics And Financial Issues*, 897-898.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business*. Chichester, West Sussex, UK: John Wiley & Sons Ltd.

Subani. (2015). Analisis Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Pada KUD SIDO MAKMUR LUMAJANG). *Jurnal WIGA Vol. 5 No. 1*, 64.

Subramanyam, K., & Wild, J. J. (2009). *Financial Statement Analysis*. New York: McGraw Hill/Irwin.

Sundjaja, R. S., Barlian, I., & Sundjaja, D. P. (2013). *Manajemen Keuangan Satu*. Bandung: Literata Lintas Media.

Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Ekonosia.

Weygandt, J., Kimmel, P., & Kieso. (2011). *Financial Accounting IFRS Edition*. United States of America: John Wiley.

Wind, A. (2014). *Buku Saku Akuntansi*. Jakarta: Laskar Raksara.

Yin, R. K. (2009). *Case Study Research: Design And Methods*. Thousand Oaks, CA.: Sage.